

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP INTENSITAS KOMUNIKASI VERBAL SELAMA PANDEMI (STUDI PADA REMAJA AKHIR DENGAN TEMAN SEBAYA DI TANGERANG SELATAN)

Dhea Namira¹, Destia Fitri Ardiana²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

dhea.namira@student.upi.ac.id¹, Destia.fitriardiana@student.upi.ac.id²

Article Information

Submitted : May 11th, 2022
Accepted : August 2nd, 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on the limitations of face-to-face communication interactions between communities, this allows someone with an introvert personality type to be happier than someone who has an extrovert personality type. Therefore, the researcher wanted to see the relationship between personality types and verbal communication intensity during the pandemic using quantitative research methods through online questionnaires to 100 late adolescent respondents aged 20-24 in South Tangerang. The theory used in this research is interpersonal communication theory with the concept of personality type and intensity of verbal communication. The concept of personality type uses the Eysenck Personality Inventory (EPI) measurement tool and the intensity of verbal communication uses three indicators, namely frequency, duration, and message content. Test data analysis using the Spearman formula. The results showed a significance value of 0.648 was greater than 0.05, so that H_0 was accepted. Then, the contribution given by variable X to variable Y is 0.1764% and the rest is influenced by other factors

Keywords : Personality Type; EPI; Verbal Communication Intensity; Pandemic

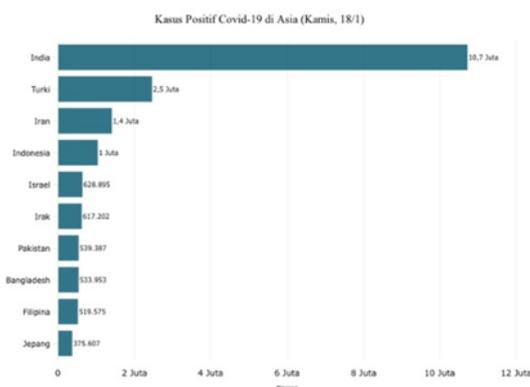
Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap keterbatasan interaksi komunikasi secara tatap muka antar masyarakat, hal ini memungkinkan seseorang dengan tipe kepribadian introvert lebih senang dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Maka dari itu, peneliti ingin melihat Hubungan Tipe Kepribadian terhadap Intensitas Komunikasi Verbal selama pandemi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui kuesioner online kepada 100 responden remaja akhir dengan rentang usia 20-24 di Tangerang Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal dengan konsep tipe kepribadian dan intensitas komunikasi verbal. pada konsep tipe kepribadian menggunakan alat ukur Eysenck Personality Inventory (EPI) dan intensitas komunikasi verbal menggunakan tiga indikator yaitu frekuensi, durasi, dan isi pesan. Uji analisa data yang menggunakan rumus spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,648 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Kemudian, kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,1764% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian; EPI; Intensitas Komunikasi Verbal; Pandemi

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 masyarakat dunia digemparkan oleh kehadiran virus baru yaitu, virus Covid19 yang diduga berasal dari Wuhan, China. Virus yang merenggut ratusan juta jiwa tersebut terus menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah setiap harinya, bahkan Worldometer menunjukkan pada Januari 2021 mengeluarkan data yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dengan kasus aktif Covid-19 terbanyak di Asia yaitu sebanyak 1 juta kasus.



Gambar 1. Kasus Positif Covid-19 di Indonesia
Sumber: Databoks.katadata.co.id

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid19 seperti menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diberlakukannya PSBB maka, rutinitas yang biasanya dilakukan diluar rumah kini, dilakukan di dalam rumah. Berangsur-angsur kehidupan di masyarakat mengalami perubahan dan membentuknya kebiasaan baru guna melindungi diri dari terpaparnya Covid-19. Hal ini tentu saja tidak mudah karena, masyarakat Indonesia saling terikat dan terbiasa melakukan aktivitas bersama. Keterbatasan ruang gerak ini pun dirasakan oleh remaja karena, kehidupan yang dilalui oleh remaja dipenuhi dengan berbagai aktivitas sosial. Walaupun dirumah saja remaja tentunya tetap membutuhkan komunikasi dengan orang lain untuk perkembangan bagi dirinya.

Komunikasi menurut Julia T Wood, merupakan proses sistemis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna (Wood, 2014). Melalui komunikasi, manusia dapat saling bertukar informasi. Terdapat dua jenis komunikasi yaitu, komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Menurut Julia T.Wood, komunikasi non verbal merupakan semua aspek dalam komunikasi selain kata-kata. Komunikasi non verbal mencakup pada bahasa tubuh, intonasi suara, ekspresi wajah dan kondisi lingkungan saat berlangsungnya interaksi (Wood, 2014). Sementara komunikasi verbal menurut Agus M.Hardjana, merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata berupa lisan maupun tulisan yang biasanya digunakan dalam hubungan antar manusia (Kurniati, 2016).

Keberhasilan komunikasi dapat dinilai dari seberapa lama, luas dan kedalaman atau intensitas ketika komunikasi sedang berlangsung. Intensitas komunikasi merupakan tingkatan atau kedalaman seseorang dalam melakukan proses komunikasi. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat menimbulkan feedback dalam bentuk perilaku (Prasetyo, 2017). Hadirnya pandemi Covid-19 menyebabkan interaksi komunikasi antar manusia secara langsung dengan banyak orang pun terbatas sehingga berpengaruh terhadap intensitas komunikasi yang dilakukan. Biasanya masyarakat berkomunikasi tatap muka secara langsung, sehingga feedback yang diperoleh pun dapat diterima dengan cepat. Berbeda halnya dengan saat ini feedback yang didapatkan lebih lambat bergantung pada media yang digunakan.

Pemanfaatan media sangat dibutuhkan di masa pandemic Covid19 untuk mempermudah komunikasi jarak jauh, sehingga proses komunikasi dapat tetap berjalan dengan baik. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) menjelaskan, bahwa adanya peningkatan jumlah penggunaan internet pada masa pandemi Covid19 hingga mencapai 73,7 persen dari populasi masyarakat Indonesia atau sebanyak 196,7 juta jiwa.

Ketika melihat dari segi interaksi komunikasi seperti ini memungkinkan terdapat pihak yang lebih senang untuk berinteraksi secara daring. Tetapi, tentunya sebagian orang juga merasa jenuh hingga stress karena tidak dapat berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini pun dipengaruhi oleh adanya perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang. Terdapat dua jenis atau golongan kepribadian menurut Jung yaitu kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Penggolongan kepribadian ini dapat dilihat dengan menggunakan alat ukur berupa test Eysenck Personality Inventory (EPI). Setiap individu tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pada jenis kepribadian introvert manusia cenderung pendiam, suka menyendiri, sulit untuk bergaul dilingkungan baru dan mudah pesimis. Sementara jenis kepribadian ekstrovert manusia memiliki karakteristik mudah bergaul, aktif dan optimis. Pada umumnya, masyarakat menilai bahwa orang yang memiliki kepribadian ekstrovert maka, memiliki intensitas komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepribadian introvert.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal Selama Pandemi (Studi pada remaja akhir dengan teman sebaya di Tangerang Selatan)". Untuk dilakukan dalam penelitian. Adapun tinjauan literatur terdahulu pada penelitian ini yaitu, penelitian yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-

Introvert dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skala EPI untuk menggolongkan tipe kepribadian responden.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa ada atau tidaknya hubungan tipe kepribadian terhadap intensitas komunikasi verbal selama pandemi pada studi remaja akhir dengan teman sebaya di Tangerang Selatan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian intensitas komunikasi berdasarkan tipe kepribadian dalam konteks komunikasi interpersonal serta dapat menambah keilmuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian dalam lingkup ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi. Lalu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi remaja akhir di rentan usia 20-24 tahun untuk dijadikan referensi dalam menyadari pentingnya intensitas komunikasi verbal selama pandemi.

Terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sma Negeri 6 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi product moment dari Karl Pearson. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu Komunikasi Interpersonal dan menggunakan 3 variabel.

Kemudian, pada penelitian terdahulu yang kedua berjudul "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Sikap Sosial Febi Purnama Sari, Dr. Adelina Hasyim, Drs. Berchah Pitoewas". Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Deskriptif Korelasional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah keterbatasan penelitian hanya intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap sikap sosialnya.

Kemudian, pada penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah intensitas komunikais menjadi variable X atau yang mempengaruhi dan variabel Y nya adalah kemampuan komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang keempat berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas VII Mts Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang”. Penelitiann ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode wawancara dan likert.

Kemudian, pada penelitian terdahulu yang kelima berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak terhadap Perubahan Perilaku”. Penelitiann ini menggunakan Pendekatan analisis data deskriptif dengan metode kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu, Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal di Kalangan Remaja Akhir dengan Teman Sebaya Selama Pandemi.

METODE

Karakteristik dalam penelitian ini adalah remaja akhir dengan rentang usia 20 – 24 tahun yang berdomisili di Tangerang Selatan. Pemilihan karakteristik tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Peneliti memilih remaja akhir karena, pada fase tersebut komunikasi sangat penting untuk perkembangan atau pertumbuhan bagi dirinya. Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia (RI) mengeluarkan kelompok umur melalui situs depkes.go.id yang menyatakan bahwa, masa remaja akhir pada rentan usia 17-25 tahun. Alasan peneliti memilih remaja akhir yang tinggal atau berdomisili di Tangerang Selatan karena, kota Tangerang Selatan menjadi kota dengan laju pertumbuhan tertinggi di Provinsi Banten yaitu sebesar 3.04% pada tahun 2019. Pada kelompok umur 20-24 tahun yang juga termasuk kategori remaja akhir di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 telah mencapai 108.001 ribu jiwa (Banten BPS, 2020).

HASIL

Uji hipotesis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji korelasi Spearman's. Lalu, dilakukan koefisien korelasi untuk melihat keterkaitan antar variabel dan dilakukan analisis regresi sederhana untuk melihat seberapa besar nilai variabel X mempengaruhi variabel Y. Serta akan memprediksi seberapa besar kekuatan antara variabel X dan variabel Y.

Analisis korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara Tipe kepribadian sebagai variabel X dengan Intensitas komunikasi verbal sebagai variabel Y memiliki hubungan r hitung sebesar 0,046 atau menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat rendah. Melalui uji korelasi ini dapat melihat hipotesis yang diterima, H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel korelasi yang dihasilkan, maka diketahui bahwa variabel tipe kepribadian dengan variabel intensitas komunikasi verbal memiliki nilai signifikansi atau sig 0,648. Sehingga keputusan yang dihasilkan adalah H_0 diterima yang artinya Tidak Ada Hubungan Antara Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal Kalangan Remaja Akhir Selama di Tangerang Selatan Selama Pandemi.

Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan maka, nilai koefisien korelasi sebesar 0,046 masuk kedalam kategori tingkat hubungan yang sangat lemah. Artinya, hubungan antara variabel (X) yaitu tipe kepribadian terhadap variabel (Y) yaitu intensitas komunikasi verbal pada klasifikasi tingkat hubungan sangat lemah.

Tabel 1. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Tingkat Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Kemudian, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X yaitu tipe kepribadian terhadap variabel Y yaitu intensitas komunikasi verbal. Peneliti menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai koefisien korelasi (r) didapatkan dari tabel korelasi Spearman yaitu sebesar 0,0042. Maka, perhitungan sebagai berikut:

$$KD = (r) \cdot (r) \times 100\%$$

$$KD = (0,042) \cdot (0,042) \times 100\%$$

$$KD = 0,001764 \times 100\%$$

$$KD = 0,1764\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan tipe kepribadian terhadap intensitas komunikasi verbal yang diukur menggunakan alat ukur EPI dan konsep komunikasi interpersonal sebesar 0,1764%, sedangkan 99,8236% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 100 responden dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal Selama Pandemi. Hal ini ditunjukkan melalui tabel korelasi hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal Selama Pandemi menunjukkan nilai signifikansi atau sig sebesar 0,648 sehingga keputusan yang dihasilkan adalah H_0 diterima atau "Tidak Adanya Hubungan Antara Tipe Kepribadian terhadap Intensitas Komunikasi Verbal".

Tidak adanya hubungan dari tipe kepribadian didukung oleh nilai kekuatan hubungan antar variabel yang sangat lemah, yaitu sebesar 0,046. Kemudian, berdasarkan perhitungan rumus koefisien determinasi mendapatkan nilai sebesar 0,1764% sedangkan 99,8236% lainnya dipengaruhi faktor lain

diluar variabel penelitian. Hasil dari kedua uji penelitian yang dilakukan, yaitu uji korelasi dan uji koefisien determinasi saling membuktikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori komunikasi interpersonal yang di dalamnya mencakup konsep tipe kepribadian, dan intensitas komunikasi verbal. Adapaun tipe kepribadian individu menurut Suryabrata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan kepribadian seseorang berdasarkan alat ukur Eysenck Personality Inventory (EPI). Kemudian, konsep intensitas komunikasi verbal memiliki 3 indikator yaitu frekuensi, durasi, dan isi pesan. Namun, indikator ataupun alat ukur yang peneliti gunakan pada kedua variabel hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1764% sehingga terdapat 99,8236% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini juga selaras berdasarkan hasil uji koefisien determinasi.

SIMPULAN

Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat menemukan faktor lain dengan kontribusi yang lebih besar terkait dengan Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Intensitas Komunikasi Verbal Selama Pandemi.

Setelah dilakukannya analisa dalam penelitian ini, ditemukan temuan menarik oleh peneliti yaitu terkait dengan karakteristik dari tipe kepribadian introvert yang diperkirakan dapat lebih bisa menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Namun ternyata hasil analisa menunjukkan bahwa tipe kepribadian introvert juga menerima dampak pandemi yang sama dengan tipe kepribadian ekstrovert terkait dengan penurunan intensitas komunikasi verbal. Kemudian, peneliti juga menemukan bahwa dari 100 responden yang memiliki tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert memiliki penurunan terhadap frekuensi dan durasi komunikasi verbal selama adanya pandemi. Ketika frekuensi dan durasi komunikasi mengalami penurunan, maka hal ini dapat berdampak pada isi pesan yang dimiliki oleh responden tersebut atau terjadi penurunan kedalam isi pesan yang dikomunikasikan. Namun, peneliti menemukan bahwa 100 responden tersebut memiliki kedalaman pesan yang tinggi yaitu mencakup keseluruhan dan saling percaya baik sebelum maupun selama adanya pandemi atau tidak terjadi perubahan terkait dengan isi pesan komunikasi verbal.

Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu H_a dan H_o . H_a dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan antara tipe kepribadian (X) terhadap intensitas komunikasi verbal (Y), sedangkan H_o adalah Tidak ada hubungan antara tipe kepribadian (X) terhadap intensitas komunikasi verbal (Y). Setelah melakukan uji korelasi untuk menemukan hipotesa yang diterima, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau sig yang dihasilkan yaitu 0,648. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima, yaitu Tidak ada hubungan antara tipe kepribadian (X) terhadap intensitas komunikasi verbal (Y).

REFERENSI

- Amin, M. A., & Juniati, D. (2017). KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY. *Jurnal Ilmiah Matematika*.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Banten Bps. (2020). *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2011 – 2019*. Retrieved from banten.bps.go.id: <https://banten.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/71>

- Firdanianty, P.Lubis, D., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2016). POLA KOMUNIKASI REMAJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA DI KOTA BOGOR. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*.
- Jannah, M. (2016). REMAJA DAN TUGAS- TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. *Jurnal Psikoislamedia*.
- Mutiara, A. R., Yumansyah, & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *garuda.ristekdikti.go.id*.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI (SUAMI DAN ISTRI) KELUARGA DIDESA SAGEA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH. *media.neliti.com*.
- Pitipaldi, K., Bakhtiar, A., & Suliantoro, H. (2018). ANALISIS KORELASI SPEARMAN SNI ISO STANDAR SISTEM MANAJEMEN KUALITAS TERHADAP HAK KEKAYAAN INDUSTRIAL DI INDONESIA. *ejournal3.undip.ac.id*.
- Ridho, S. I. (2015). *Pengaruh intensitas komunikasi anak dengan orang tua terhadap regulasi diri siswi kelas VIII Mts Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang*. Malang: Etheses Universitasl Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim.
- Sari, F. P., & Hasyim, D. (2017). Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Sikap Sosial Siswa . *neliti.com*.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. (2013, vol 1, no 1). *ojs.unud.ac.id*.
- Wijaya, I. S. (2013). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*.
- Wood, J. T. (2014). *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Humanika.